

KEGIATAN MENDONGENG SEBAGAI MEDIA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLONG MENOLONG PADA ANAK USIA DINI

Reni Ardiana

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Reniardiana271283@gmail.com

ABSTRAK

Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini untuk mengetahui kegiatan mendongeng sebagai media dalam menumbuhkan sikap tolong menolong pada anak usia dini. Mendongeng adalah salah satu cara yang efektif dalam menumbuhkan nilai moral anak usia dini, dan memudahkan pemberian nilai – nilai budaya setempat melalui cerita khas daerah masing - masing. Mendongeng juga merupakan alat pendidikan yang efektif di semua budaya sejak bahasa manusia berkembang (Phillips et al., 2000). Anak memiliki daya imajinasi yang sedang berkembang, dan daya imajinasi inilah yang dimanfaatkan oleh pendidik paud. Media merupakan alat untuk memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang di buatnya dapat terselesaikan dengan baik dan dengan memuaskan. Kata Media itu sendiri berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak “medium” yang berarti ”pengantar atau perantara”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan sikap tolong menolong pada anak dengan menggunakan metode mendongeng di lembaga KB Al Mardhiyyah samarinda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, sebagai berikut: 1. Bagi sekolah; Hasil pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah, dalam upaya menumbuhkan serta menemukan konsep pentingnya sikap tolong menolong pada anak. 2. Bagi anak; merupakan upaya menumbuhkan sikap tolong menolong 3. Bagi guru; dapat memberikan inovasi dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Mendongeng, media , Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah yang sangat indah yang diberikan tuhan kepada hambanya. Anak juga merupakan titipan yang sangat istimewa yang diberikan kepada semua orang tua. Maka dari itu orang tua memiliki caranya sendiri untuk mendidik anaknya, karena orang tua tentunya menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Selain dengan cara mendidik orang tua juga harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak di setiap aspek perkembangannya. Karena setiap aspek perkembangan sangatlah penting bagi anak. Dan salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Di masa usia dini merupakan rentangan usia peka, di mana dalam masa tersebut potensi anak akan berkembang sesuai dengan lingkungan tempat anak berada. Oleh karena itu tugas guru dan orang tua untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin dengan cara menyediakan lingkungan berupa kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu potensi anak yang sangat perlu diperhatikan adalah

potensi penalarannya terhadap moral. Penalaran anak terhadap moral akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Nilai-nilai karakter yang muncul diantaranya adalah karakter tanggung jawab, mandiri, jujur, religious, dan kerjasama.(sandy ramdhani, nur adiyah yuliastri, siti diana sari, 2019)

Pengembangan karakter pada anak usia dini yang didasari dengan pengembangan nilai dan sikap anak dapat menggunakan kegiatan mendongeng sebagai media dalam menumbuhkan sikap tolong menolong pada anak usia dini yang mungkin terbentuk dengan adanya cerita dongeng didasari oleh nilai – nilai agama dan moral anak. Sikap tolong menolong merupakan wujud dari rasa perkembangan rasa beragama pada anak, yang perlu dibina, dibimbing melalui proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Clark yang dikutip oleh Siti Saidah (dalam Suyadi, 2009: 155) yang mengemukakan bahwa anak usia dini belum mempunyai konsep dasar untuk menolak dan menyetujui segala hal yang masuk pada dirinya. Dalam keadaan lemah dan tak berdaya tersebut, nilai-nilai agama dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam diri anak.(Safitri, 2019)

Sikap tolong menolong yang dimaksud adalah bagaimana anak memiliki kepedulian, tenggang rasa, membantu teman. Montessori (dalam Sujiono, 2009:54) menjelaskan anak usia dini berada dalam masa keemasan sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Mendongeng adalah salah satu cara yang efektif dalam menumbuhkan nilai moral anak usia dini, dan memudahkan pemberian nilai – nilai budaya setempat melalui cerita khas daerah masing - masing. Mendongeng juga merupakan alat pendidikan yang efektif di semua budaya sejak bahasa manusia berkembang (Phillips et al., 2000). Dengan mendengarkan dongeng, pesan dan nilai moral yang ingin diterapkan akan mudah diterima oleh anak .(Gusmayanti, 2021)

Dongeng anak biasanya memiliki nilai moral yang penting dalam kehidupan si anak kelak. Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi), yang disampaikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Meskipun cerita dalam dongeng dianggap belum tentu benar adanya, namun kegiatan mendongeng dipercaya dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini.

Cerita atau dongeng merupakan suatu tindakan atau cara yang bijak dan cerdas untuk mendidik dan menasehati anak. Dongeng dapat memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi anak. Anak akan lebih asyik dalam menyimak dongeng yang berisi nasihat dan ajaran atau didikan. Keinginan dan sikap-sikap positif tersebut tentu akan berdampak pada perkembangan pribadi anak usia dini. Dampak metode bercerita atau mendongeng bagi guru akan memiliki sikap-sikap positif seperti berpikir kritis, memiliki rasa tanggung jawab, lebih waspada terhadap praktek pembelajarannya sendiri. Lebih berhati-hati terhadap metode, persepsi, pemahaman dan keseluruhan pendekatan dalam pembelajarannya. Mampu untuk mengantarkan guru untuk lebih profesional, berwawasan luas dan mampu memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.(Siti fadjryana fitroh, 2015)

Menurut Staden & Watson (2007), dongeng mampu menciptakan lingkungan belajar yang bagus. Selain itu, metode dongeng dapat berfungsi sebagai media dalam membentuk kepribadian dan menanamkan nilai-nilai moral. Dengan kata lain, anak dapat menyerap nilai-nilai moral dengan cara yang lebih menghibur dan menyenangkan. Mendongeng memiliki andil yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak. Maka dari itu nilai dan pesan moral seperti tolong menolong, kesabaran, ketabahan,

kerjasama, dan semangat pantang menyerah yang disampaikan melalui dongeng sangat mudah diterima dan diteladani oleh anak dengan senang hati. Sehingga syaraf pada otak anak akan sangat mudah merespon yang kemudian akan membentuk kepribadian anak dikemudian hari.(Utomo, 2013)

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kegiatan mendongeng dengan tema kegiatan mendongeng sebagai media Dalam Menumbuhkan sikap tolong menolong pada anak usia dini. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan informasi dan juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat alat belajar untuk menungjung pembelajaran di dalam kelas dengan kegiatan mendongeng sebagai media dalam pembelajaran.

Secara umum kegiatan pengabdian ini adalah berbentuk sosialisasi terhadap guru paud di sekolah , dan observasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dengan kegiatan mendongeng sebagai media, apakah kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap tolong menolong pada anak.

Acara dilaksanakan di sekolah KB Al Mardhiyyah Samarinda, sebelum acara ketua pengusul dan anggota mengunjungi sekolah tersebut untuk meminta ijin melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan tema kegiatan mendongeng. Sebelum acara dilaksanakan , ketua pelaksana dan anggota melakukan kunjungan kesekolah dan meminta ijin dengan membawa surat untuk melakukan kegitan mendongeng di sekolah Kegiatan ini melibatkan guru dan anak di sekolah. Kegiatan mendongeng ini dimaksudkan adalah sebagai media dalam menumbuhkan sikap tolong menolong pada anak usia dini. Pada tanggal 11 November 2022 kegiatan dilaksanakan di sekolah KB Al Mardhiyyah samarinda dan diikuti oleh semua anak serta guru di sekoah tersebut. Pada saat acara berlangsung anak anak sangat antusias dalam mendengarkan cerita mendongeng , dan ketika sesi Tanya jawab anak sangat aktif , serta dapat memahami makna yang terkandung didalam cerita dongeng tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kegiatan Mendongeng Bagi Anak Usia Dini Begitu banyak model pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan anak salah satunya mendongeng. Mendongeng selain untuk mengasah keterampilan literasi anak, mendongeng juga menjadi salah satu bentuk metode yang efektif dalam pembentukan nilai – nilai karakter khususnya nilai moral pada anak usia dini (Pebriana, 2017). Metode mendongeng ini biasanya diberikan kepada anak didalam lingkungan keluarga dan sekolah. Didalam keluarga, orang tua berperan penting sebagai pendongeng dan kegiatan ini biasanya dilakukan orang tua sebagai ritual sebelum tidur pada anak (Wahidah & Maemonah, 2020). Dongeng merupakan sebuah karya fiksi yang dapat digunakan sebagai referensi cerita untuk anak, khususnya dongeng dengan jenis fabel dan cerita rakyat (Rakihmawati & Yusmiatinengsih, 2012). Dongeng juga merupakan pelajaran yang sangat bermakna dan memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai baru pada anak (S. Wahyuni & Nasution, 2017). Selain dongeng bersifat imajinatif dan berfungsi sebagai hiburan, ternyata banyak penulis cerita berdasarkan fakta lalu disisipi dengan imajinasi sang penulis sehingga didalam sebuah dongeng menghasilkan nilai moral.

Mendongeng adalah kegiatan bercerita yang didalamnya selain meningkatkan kemampuan daya imajinasi anak, juga memiliki pesan moral yang ingin disampaikan

oleh pendongeng (Puspitasari et al., 2018). Hal ini pun berkaitan dengan mendongeng yang bersifat interaktif, dimana adanya interaksi antara penonton atau pendengar dengan pendongeng, cerita, dan bahkan satu sama lain (Phillips et al., 2000). Kegiatan mendongeng menjadi salah satu kegiatan yang mengaktifkan kerja pikir dan jalan pikir anak nanti kedepannya (Inawati, 2017). Dengan menceritakan sebuah dongeng, pendongeng dapat menangkap ketertarikan anak dengan cepat, dapat mengembangkan gambaran visual pada anak, mengembangkan moral dan karakter anak, mengenalkan mereka cerita dari lingkungan tempat tinggalnya maupun orang lain, serta menjadi cara yang aman untuk membahas masalah yang sulit pada anak. Mendongeng memasukan 3 elemen penting yakni cerita, pendongeng, dan pendengar itu sendiri

Kegiatan mendongeng sejatinya ialah sebuah cerita yang bersifat fiktif, yang dibuat berdasarkan khayalan semata. Walau begitu ada juga dongeng yang bersumber dari cerita nyata dengan tambahan sedikit bumbu fantasi agar anak usia dini bisa menikmati cerita tersebut. Mendongeng juga merupakan sebuah interaksi antara pendongeng dengan pendengarnya yang akan membuat hubungan timbal balik diantara pendongeng dan pendengar. Menurut hasil penelitian dari Wright, mendongeng memberikan guru kemudahan untuk menerapkan strategi pengajaran yang membangun komunitas dan sejalan dengan standar kualitas pendidikan anak usia dini dan teori perkembangan anak saat ini (Wright et al., 2013). Bahkan Piaget dan Kohlberg dalam (Nair et al., 2014), menyetujui bahwa menggunakan metode mendongeng sangat tepat sebagai metode dalam memberikan pendidikan Moral untuk anak usia dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan dalam bentuk Kegiatan Mendongeng untuk anak usia dini , kegiatan dilaksanakan pada hari jum'at di bulan November 2022. Kegiatan ini dilaksanakan oleh ketua pelaksana pengabdian masyarakat bersama dengan anggota. Para peserta adalah anak didik dan guru dari sekolah KB Al Mardhiyyah samarinda, mereka sangat bersemangat mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan mendongeng media yang digunakan adalah berupa gambar , dan ketika gambar diperlihatkan dan mulai bercerita ,anak anak sangat antusias mendengarkan ceritanya. Setelah kegiatan mendongeng selesai , Pendongeng melakukan sesi Tanya jawab kepada anak agar terbangun interaksi di kedua pihak

Didalam kegiatan berlangsung peserta kegiatan sosialisasi ini diikuti dengan tertib, kegiatan awal adalah memperkenalkan media yang digunakan, dan dari situ terlihat pesertanya sudah dapat menyebutkan seperti : kertas bergambar yang dibawa oleh ketua peneliti sebagai nara sumber. Dan kegiatan selanjutnya dalam memberikan pesan moral kepada anak . Mengapa dengan mendongeng kita dapat membangun sikap moral seperti tolong menolong kepada sesama, contoh menolong teman yang kesusahan, mau berbagi kepada sesame,dll.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan mendongeng di sekolah KB Al Mardhiyyah samarinda yang ditujukan kepada anak anak KB Al Mardhiyyah. Dalam kegiatan yang berlangsung diikuti oleh anak dengan tertib serta semangat dalam mendengar dongeng yang dibacakan. Ketua pelaksana disini sebagai nara sumber dalam acara ini. Kegiatan mendongeng ini adalah salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan pesan pesan moral pada anak , salah satu pesan moral yang diangkat dalam mendongeng adalah memiliki sikap tolong menolong, berbagi kepada sesame yang membutuhkan.

Dikutip dari temuan (S. Ramdhani et al., 2019), salah satu bentuk penanaman nilai karakter dan moral di TK, dengan cara mengajarkan hal- hal baik dan buruk seperti mengajarkan sopan santun kepada anak melalui pemberian contoh-contoh dari sosok

tokoh yang diceritakan dalam kegiatan mendongeng. Proses ini kemudian dilakukan melalui kegiatan yang terintegrasi. Yakni setelah kegiatan mendongeng dilakukan, lalu akan diperkuat lagi dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Perilaku moral (Turiel, 2008) adalah campuran kompleks yang terdiri dari 3 komponen. Pertama kognitif, mengenai kemampuan berpikir tentang peraturan – peraturan untuk bersikap yang pantas atau membuat keputusan tentang bagaimana seharusnya bertindak, melalui pengkonseptualisasian benar dan salah. Kedua Emosi yaitu perasaan tentang apa yang harus dilakukan dan memotivasi pikiran serta tindakan tentang moral. Dimana seseorang akan merasa bersalah atau tidak ketika ia melakukan suatu pelanggaran moral. Dan akan merasa bahagia jika ia melakukannya. Dorongan emosi inilah yang kadang melandasi anak dalam berperilaku moral. bagaimana seseorang benar – benar bersikap dari pada hanya sebatas pada moralitas didalam pikiran mereka. Anak juga sudah mampu menunjukkan tanda-tanda perasaan bersalah dimana adanya ketidaknyamanan didalam hatinya tatkala mereka telah menyadari jika telah membuat orang lain menderita, sedih ataupun terganggu. Walaupun begitu, pemahaman dan kesadaran anak semasa usia dini mengenai norma – norma sosial masihlah belum sempurna. Namun akan meningkat sepanjang masa-masa sekolah dasar (Turiel, 2008).

Mendongeng tidak semata cerita pengantar tidur tentang mitos atau sejenisnya, tetapi juga kejadian-kejadian nyata yang dikemas sedemikian rupa dengan bantuan teknologi sehingga menarik dan kaya pesan moral. Cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan moral dan humanisme bisa saja isi atau jalan cerita diubah, sesuai nilai-nilai budaya lokal, norma atau agama. Luaran dari aktivitas ini cenderung membentuk kepribadian atau karakter anak menjadi baik dan secara tidak langsung mengajegkan budaya lokal tersebut sebagai aset yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, tidak cukup karakter anak dibangun atau pun diukir melalui kemasan cerita/dongeng yang indah-indah pada ranah kognitif, tetapi perlu dibangun pula secara integrasi pada ranah afektif dan psikomotornya. Dalam artian anak “tahu” (kognitif) karakter dari para tokoh dalam cerita/dongeng yang didongengkan, anak “merasakan” (afektif) tentang perilaku karakter yang diperankan oleh para tokoh dan hasil (karmapala) dari perbuatan/peran para tokoh cerita. Melalui metode bercerita anak dapat menangkap pesan moral secara langsung yang dapat membuat anak ingin meniru atau mencontoh karakter yang ada di dalam cerita tersebut. Dengan anak melihat dan mendengarkan cerita menggunakan buku cerita jadi anak dapat berimajinasi dengan cara melihat langsung gambar yang mencontohkan karakter yang baik.

Penyampaian dongeng dan cerita kepada anak-anak harus dilakukan dengan benar guna membentuk karakter baik pada anak (Sarumpaet). Memperhatikan segi penalaran dan logika cerita dengan pemilihan kata dan kalimat yang benar, sebab saat itu sedang "mengukir" atau "memahat" karakter anak. Oleh karena itu, pendidik maupun orang tua harus dapat membedakan secara jelas antara penyampaian cerita yang bersifat imajinatif dengan cerita yang bersifat realistik. Mendongeng akan terjadi proses transformasi nilai melalui perilaku dan karakter tokoh dalam cerita. Apalagi dalam mendongeng dibantu dengan media dan teknologi, maka suasana mendongeng menjadi hidup, menarik dan terjadi komunikasi sosial antara anak dan guru/orangtua.

KESIMPULAN

Pada dasarnya upaya dalam mendidik, membimbing, serta stimulus yang diberikan di dalam pendidikan anak usia dini yakni melalui kegiatan yang menyenangkan. Salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak yakni metode bercerita atau mendongeng.

Dengan mendongeng, secara tidak langsung dapat meningkatkan perkembangan moral anak karena pesan yang disampaikan akan mudah diserap serta dipahami oleh anak. Diharapkan dengan guru mengaplikasikan kegiatan mendongeng dengan cerita yang penuh makna, anak dapat menerapkan pesan moral cerita dalam kehidupan sehari – hari. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu faktor utama dalam proses pembentukan karakter disamping peran orang tua. Lingkungan memegang andil yang cukup besar dalam membuat pola sikap anak-anak. Lingkungan disini adalah tempat anak berkegiatan dan berinteraksi dengan orang lain selain keluarga. Di lingkungan sekolahnya, anak diajarkan untuk mampu berlaku baik dan menghargai sesama. Teknik yang baik ketika bercerita dongeng bagi guru adalah (1) baik dalam vocal, gerak dan komunikasi harus penuh ekspresi. (2) mengkondisikan anak supaya tertib. (3) dalam pembukaan cerita, beri kesan pertama yang menggoda sehingga membuat anak merasa penasaran. (4) menutup cerita dengan evaluasi atau tanya jawab sederhana kepada anak. (5) tuturkan apa yang dapat diambil nilai dan makna cerita pada anak, agar dapat ditanamkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode bercerita atau dongeng dapat dikatakan salah satu media pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak, terutama perkembangan moral, bahasa dan sosio emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, M., K. (2014). Model Pendidikan Karakter Berbasis Mendongeng. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol.4 (1). hal 1-12
- Gusmayanti, E. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1062>
- Musfiroh, T. (2009). Bercerita untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Pratama, L. R., & Priyantoro, D. E. (2017). Mengembangkan Membaca Dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Pembelajaran Baca Tulis Hitung Tingkat Permulaan Bagi AUD*, 61–74. [http://repository.uinbanten.ac.id/5289/9/06-pratamadian-prosiding 2017.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/5289/9/06-pratamadian-prosiding%202017.pdf)
- Safitri, L. N. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>
- sandy ramdhani, nur adiyah yuliastri, siti diana sari, siti hasriah. (2019). Penanaman nilai - nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat sasak pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Siti fadjryana fitroh. (2015). Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini. *PG -PAUD Trunjoyo*, 2, 76–149.
- Utomo, sukarno budi. (2013). Mendongeng dalam perpektif pendidikan. *Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran*, 3. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/ajsp.v3i01.901>
- Umar, L. (2020). Pendidikan Moral Anak Melalui Cerita. International Conference on Morality (InCoMora) 2020
- Sujiani, Y. (2012). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : PT Indeks